

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan yang semakin ketat menjadikan perusahaan berlomba untuk menjadikan perusahaannya lebih efektif dan efisien. Salah satu cara untuk meningkatkan laba dan tetap bertahan dalam persaingan adalah dengan mengelola persediaan. Karena itu perusahaan perlu melakukan pengendalian persediaan. Pengelolaan persediaan yang optimal akan mengurangi biaya perusahaan. Jumlah dana yang dikeluarkan dalam persediaan cukup besar karena itu penting bagi perusahaan untuk mengelola persediaan seefisien mungkin.

Persediaan sendiri didefinisikan sebagai simpanan atau item yang digunakan untuk mendukung produksi (bahan mentah dan bahan dalam proses), mendukung aktivitas (perawatan, perbaikan, dan mengoperasikan supply), dan customer services (barang jadi dan suku cadang). (Falls Church, VA:APICS, 2002)

Persediaan merupakan aset lancar yang memiliki peran besar dalam pembiayaan terkait dengan biaya penyimpanan, biaya pemeliharaan di gudang dan lain sebagainya. Persediaan yang terlalu tinggi akan mengakibatkan harga pokok penjualan yang tinggi pula. Karena persediaan yang tinggi akan mengakibatkan biaya yang tinggi pula. Bentuk dari persediaan adalah bahan baku (*raw material*), barang setengah jadi, dan barang jadi.

Salah satu masalah terkait dengan persediaan adalah penentuan besarnya jumlah persediaan yang dibutuhkan dan waktu pemesanan bahan baku. Seringkali, jumlah pemesanan yang dilakukan tidak sesuai dengan permintaan yang ada ataupun kapasitas produksi dari perusahaan. Nantinya, hal ini akan berdampak pada biaya. Dimana, persediaan yang terlalu banyak akan berdampak pada biaya penyimpanan. Sedangkan, permintaan yang terlalu sedikit akan menyebabkan peningkatan biaya pemesanan.

Menjaga persediaan tidak hanya berfokus pada jumlah unit barang saja melainkan terkait dengan pengaturan, pengawasan, dan bagaimana menjaga agar jumlah unit tersebut tetap stabil sehingga nantinya akan berpengaruh pada penjadwalan pemesanan produk, perjanjian dengan para pemasok hal ini bertujuan agar biaya yang dikeluarkan agar seminim mungkin. Selain itu penting untuk mengetahui kapasitas produksi dan persediaan yang dimiliki. Tiap – tiap perusahaan memiliki kebutuhan bahan baku yang berbeda. Dari masing – masing proses produksi memiliki jumlah persediaan dan jenis yang berbeda.

Manajemen persediaan memiliki karakteristik *manufacturing lead time* yang panjang, ketidakpastiaan permintaan yang tinggi, dan siklus hidup yang pendek. (Gallego et al., 2006). Persediaan sendiri memiliki keterkaitan yang kuat dengan permintaan dan peramalan dimana dalam persediaan sulit untuk melakukan pengendalian karena permintaan akan produk yang tidak pasti. Karena itu, perlu adanya peramalan untuk mengendalikan persediaan agar tidak berlebih ataupun kurang. Peramalan yang dibuat haruslah sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan sehingga kondisi antara hasil ramalan dan kenyataannya tepat.

Peramalan dapat melalui data historis penjualan yang dimiliki oleh perusahaan dan juga perkiraan situasi pasar. Dari peramalan jumlah permintaan yang dilakukan nantinya perusahaan dapat mengetahui jumlah kebutuhan bahan baku yang dibutuhkan sehingga jumlah persediaan tidak terlalu berlebih dan stabil. Hal ini akan mengurangi kemungkinan akan adanya kelebihan ataupun kekurangan persediaan.

Penting bagi perusahaan untuk menjaga dan mengelola persediaan agar tidak *over stock* (dimana persediaan melebihi dari kebutuhan yang seharusnya) ataupun *stock out* (dimana persediaan kurang dari kebutuhan yang seharusnya). *Over stock* nantinya akan mempengaruhi biaya dimana karena adanya persediaan yang berlebih akan mempengaruhi pada peningkatan *cost* atau biaya yang diakibatkan dari biaya penyimpanan yang tinggi pula. Sedangkan *stock out* nantinya akan menghambat produksi karena bahan produksi yang dibutuhkan tidak ada otomatis akan menghentikan produksi dan hal ini jelas akan merugikan perusahaan karena nantinya perusahaan menjadi kurang produktif.

Terdapat beberapa metode yang digunakan untuk melakukan pengendalian persediaan diantaranya: *Economic Order Quantity (EOQ)*, *Periodic Order Quantity (POQ)*, *Lot for Lot (LFL)*, *Fix Order Quantity (FOQ)*, *Least unit Cost (LUC)*, dan *Least total cost (LTC)*. EOQ digunakan untuk kebutuhan bahan baku yang konstan dan stabil model ini dapat meminimalisir *holding cost* dan *ordering cost*. POQ digunakan saat unit yang diproduksi dan dijual bersamaan dan ketika terjadi penumpukan pada jangka waktu tertentu setelah dilakukan pemesanan. LFL digunakan untuk jenis bahan baku yang mudah

rusak atau untuk bahan yang fluktuasi pasarnya tinggi. LUC metode digunakan untuk menghitung *average cost* per unit metode ini tidak dapat digunakan untuk biaya pemesanan yang konstan. LTC menghitung jumlah pemesanan dengan membandingkan *carrying cost* dan *ordering cost*, sama halnya dengan LUC model in digunakan untuk jenis persediaan yang tidak konstan.

Rumah Batik Rolla bergerak dibidang manufaktur produksi Batik Jember. Hasil produksi yang dibuat oleh Rolla beberapa diantaranya adalah kain batik, baju, tas dan aksesoris. Dalam penelitian focus yang akan dibahas adalah persediaan bahan baku pembuatan kain batik yaitu kain katun yang digunakan untuk pembuatan batik tulis dan batik kombinasi cap dan tulis.

Permasalahan yang sering dialami perusahaan adalah pengendalian persediaan yang tidak terstruktur sehingga perusahaan mengalami penumpukan persediaan yang berakibat pada adanya peningkatan biaya persediaan.

Dalam Skripsi yang berjudul “**Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kain Katun Primisima dengan Menggunakan Metode Economic Order Quantity (EOQ) dan Periodic Order Quantity (POQ) pada Rumah Batik Rolla Jember**” akan membahas tentang pola pengelolaan persediaan yang ada pada Rumah Batik Rolla.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pengendalian persediaan bahan baku yang dilakukan oleh Rumah Batik Rolla Jember?
2. Berapa total biaya persediaan bahan baku kain katun dengan menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Periodic Order Quantity* (POQ) pada Rumah Batik Rolla Jember ?
3. Bagaimana perbandingan biaya persediaan dengan menggunakan metode *Metode Economic Order Quantity* (EOQ), *Periodic Order Quantity* (POQ), dan metode yang dilakukan oleh Rumah Batik Rolla Jember?

1.3 Tujuan

1. Mengetahui dan menganalisis proses pengendalian bahan baku kain yang dilakukan oleh Rumah Batik Rolla Jember.
2. Mengetahui dan menganalisis total biaya persediaan bahan baku kain katun dengan menggunakan *Metode Economic Order Quantity* (EOQ) dan *Periodic Order Quantity* (POQ) pada Rumah Batik Rolla Jember.
3. Mengetahui dan menganalisis perbandingan biaya persediaan dengan menggunakan metode *Metode Economic Order Quantity* (EOQ), *Periodic Order Quantity* (POQ), dan metode yang dilakukan oleh Rumah Batik Rolla Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Dapat menerapkan ilmu yang sudah didapatkan seerta menambah wawasan bagi penulis. Sehingga penulis dapat mempraktikan langsung ilmunya dan

mempelajari lebih dalam mengenai pengendalian persediaan. Serta memperdalam praktik penghitungan persediaan dengan menggunakan metode EOQ dan POQ.

2. Bagi perusahaan

Sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi bagi untuk perusahaan kedepannya. Nantinya dapat menjadi bahan untuk strategi perusahaan kedepannya dan dapat digunakan sebagai perbandingan untuk mengetahui metode yang lebih efektif dan efisien. Dari kesimpulan dan saran yang diberikan untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas persediaan.

3. Pihak lain

Sebagai bahan bacaan dan tambahan wawasan. Serta, pertimbangan juga bagi perusahaan yang berada di industri yang sama. Terutama terkait dengan permasalahan pengendalian persediaan yang sering terjadi dalam perusahaan serta untuk perusahaan yang menggunakan metode EOQ dan POQ.

1.5 Sistematika Skripsi

BAB I. PENDAHULUAN:

Bab ini berisikan latar belakang permasalahan secara global mengenai persediaan dan isu tentang persediaan, rumusan masalah yang akan diteliti, tujuan dari penelitian, dan manfaat dari penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai konsep yang mendasari penelitian serta dasar teori yang berkaitan dengan tema penelitian. Meliputi metode penelitian dan teori – teori yang menjadi dasar penelitian. Seperti, persediaan yang merupakan tema utama dari penelitian ini. Beberapa konsep teori yang dibutuhkan dalam

penelitian ini terkait dengan pengendalian persediaan dan penghitungan dengan menggunakan metode EOQ dan POQ

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi uraian metode yang digunakan dalam penelitian. Metode yang dimaksud adalah metode pengambilan data untuk penelitian serta bagaimana proses dan cara pengambilan data yang dilaksanakan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi, dan melihat data historis milik Rumah Batik Rolla Jember.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini dijelaskan gambaran umum dari objek penelitian yang berupa sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, dan penjelasan singkat tentang kondisi perusahaan. Bab ini juga berisi tentang bagaimana pengumpulan data, indentifikasi data, pengolahan data, dan hasil dari penelitian itu sendiri.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan. Merupakan rangkuman singkat mengenai hasil penelitian. Serta, berisi tentang saran terhadap perusahaan untuk kemajuan perusahaan kedepannya dan saran berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian.